

Pendidikan Bukan Segalanya Tapi Segalanya Berawal Dari Pendidikan

by Murpin Josua Sembiring

Submission date: 15-Oct-2020 07:59AM (UTC+0700)

Submission ID: 1415506008

File name: dikan_Bukan_Segalanya_Tapi_Segalanya_Berawal_Dari_Pendidikan.pdf (100.21K)

Word count: 538

Character count: 3587

²⁸ Pendidikan Bukan Segalanya, Tapi Segalanya Berawal dari Pendidikan

Murpin Josua Sembiring



Siapapun diantara kita yang hidup dan sekolah SD, SMP dan SMA minimal di era tahun 1967 tentu banyak muncul kekecewaan saat menyaksikan perilaku beberapa anak-anak sekolah yang memukul gurunya, tawuran antar sekolah, mengerjakan karya-karya dengan menyuruh orang lain yang mengeriakannya dengan cara membayarnya, selanjutnya dlsisl lain masih ada guru-guru memperjuangkan hak-haknya dengan cara tidak patut, perilaku yang amoral dan tidak lagi memandang profesi sebagai guru adalah profesi mulia sekalipun belum sejahtera.

Kita bisa kecewa setiap saat ditampilkan media massa tentang perilaku yang korup "berjemaah" oeh anak-anak Bangsa yang dipercaya dalam kekuasaan kekuasaan elitismenya baik di lembaga leglslatif/partai, eksekutip dan yudikatip berkolaborasi dengan pengusaha yang sudah tertangkap tanganpun mengambll yang bukan haknya (korupsi) masih mampu menunjukkan mimik wajah yang tersenyum, tertawa sambil melambaikan tangannya tanpa sedikitpun merasa bersalah. Perilaku yang menyimpang itulah langsung tldak langsung berdampak kualitas SDM dan mengakibatkan perlambatan pembangunan untuk kesejahteraan rakyat kita di mana-mana terjadi berbagai dimensi miskin seperti: ekonomi, budaya, karakter, rasa kebersamaan, iman, moral dan pendidikan.

Regerasi pendidikan dengan kasta terus terjadi, di seluruh kota di Indonesia yang didukung oleh kebijakan/regulasi dan keberpihakan/alokasi dana dari pemimpin daerahnya, dengan mudahnya kita mengetahui di sekolah tertentu hanya bisa orang dengan kasta kaya, ke sekolah bermobil yang bisa disana yang di beri lebel sekolah unggulan/sekolah Top/sekolah pavorite, dan yang kasta miskin hanya bisa dipinggiran kota dengan miskin infrastruktur, miskin sarana prasana bahkan miskin guru yang bermutu dan tampak berjejer sepeda angin butut diparkirannya.

Pendidikan kita yakin bisa mengangkat keterburukan semua dimensi di negeri ini, merubah peradaban bangsa ini seperti pernah diungkap oleh Suwardi Suryaningrat/KI Hajar Dewantara "elit-elit ini pun sadar bahwa pendidikan juga mampu mengangkat bangsa ini menuju kebahagiaan.

Jika ingin perkuat peradaban bangsa ada 3 cara (menurut Jarred Diamond):

1. Perkuat tatanan keluarga
2. Perkuat pendidikan

(caranya: tingkatkan peran guru, beri reward kepada mereka. fokus kepada pendidik ketimbang berbagai macam kewajiban administrasi dengan tujuan materi semata dlsb)

3. Perbanyak keteladanan para tokoh masyarakat, pemuka agama, Pebisnis, elite pejabat publik.

(jika ingin lemahkan peran keteladanan mereka : libatkan mereka dalam politik praktis yang berorientasi materi dan jabatan semata).

Pendidikan kita dengan sistemnya, kurikulumnya, cara-cara mengevaluasinya selalu ingin mengarah kepada keseragaman, nasionalisasi dari sabang hingga merauke dengan harapan akan ada keseragaman kualitas keluaran pendidikan tanpa memperbaiki prakondisi yang sama di seluruh Indonesia UUD 1945 (versi amandemen) Pasal 31, ayat 3 menyebutkan, tujuan pendidikan "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.

Albert Einstein pernah berkata, "Seekor ikan akan terlihat bodoh jika disuruh memanjat pohon"; Mungkin itu ungkapan yang cocok untuk pendidikan Indonesia saat ini, dimana ketika pendidikan di tiap daerah tidaklah sama tetapi indikator kelulusannya (dipaksakan) sama sehingga keluaran-keluaran pendidikan dari daerah tampak kesenjangan/jurang kualitas yang mengganggu. Tujuan pendidikan adalah mengubah jendela menjadi pintu, pintu kehidupan yang berbeda bagi anak bangsa dari sabang hingga merauke.

2 Fungsi pendidikan di Indonesia yang mendesak adalah harus bertujuan untuk menghilangkan segala sumber penderitaan rakyat yaitu kebodohan dan ketertinggalan.

4 Pendidikan bukan segalanya tapi segalanya berawal dari pendidikan. (*)

Penulis adalah: Inisiator Forum Pendidikan Jawa Timur dan juga Rektor Universitas Widyakartika Surabaya

Men◇mo, Gogasan Baik Pendidikan

Pendidikan Bukan Segalanya Tapi Segalanya Berawal Dari Pendidikan

ORIGINALITY REPORT

11%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	5%
2	sdninpreswaworada.blogspot.com Internet Source	2%
3	ketikitu.blogspot.com Internet Source	2%
4	yubaedisiron.wordpress.com Internet Source	1%
5	jonidelima.blogspot.com Internet Source	1%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%